

## ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR UPT SDN 01 BANDAR SARI

Adi Kusuma Nugraha, Resti Noviyanti, Silfi Fitriani, Siti Kafidoh

Institut Al-Ma'arif Way Kanan

Email: adikusuma1602@gmail.com, restinovi10@gmail.com, indrianisilvi350@gmail.com, azizah07032023@gmail.com

### Abstract:

*This study aims to analyze the factors of reading difficulties among elementary school students, including internal and external aspects and their interrelationships. This research used a quantitative descriptive-correlational method with 60 first- and second-grade students at UPT SDN 01 Bandar Sari. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS. The results showed that motivation (2.95), reading interest (2.78), self-confidence (2.70), and phonological ability (2.66) were in the moderate category. Phonological ability was the most dominant factor ( $r = -0.60$ ; sig. 0.000;  $B = -0.50$ ). Simultaneously, the variables contributed 61.9% to reading difficulties ( $R^2 = 0.619$ ). External factors such as family environment and teaching methods also influenced the results. In conclusion, reading difficulties are influenced by cognitive, affective, and environmental factors, requiring comprehensive intervention.*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan membaca siswa sekolah dasar dari aspek internal dan eksternal serta keterkaitannya dalam konteks lokal. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif-korelasional dengan sampel 60 siswa kelas I dan II di UPT SDN 01 Bandar Sari. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa motivasi (2,95), minat baca (2,78), kepercayaan diri (2,70), dan kemampuan fonologis (2,66) berada pada kategori sedang. Kemampuan fonologis menjadi faktor paling dominan ( $r = -0,60$ ; sig. 0,000;  $B = -0,50$ ). Secara simultan, variabel penelitian berkontribusi sebesar 61,9% terhadap kesulitan membaca ( $R^2 = 0,619$ ). Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan metode pembelajaran turut memengaruhi. Kesimpulannya, kesulitan membaca merupakan hasil interaksi faktor kognitif, afektif, dan lingkungan sehingga memerlukan penanganan komprehensif.

### ARTICLE HISTORY

Received : April 2026

Revised : April 2026

Accepted : April 2026

### KEYWORDS

Reading Difficulties;  
Phonological Ability;  
Reading Interest;  
Elementary School.

### KEYWORDS

Kesulitan Membaca;  
Fonologis; Minat Baca;  
Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kompetensi fundamental yang menjadi prasyarat utama dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fase pembentukan literasi awal (early literacy) (Puspita, Alim, & Ulya, 2025). Secara global, persoalan rendahnya kemampuan membaca masih menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan. Berbagai hasil asesmen internasional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa usia sekolah dasar belum mencapai tingkat kemahiran membaca yang memadai, baik dalam aspek decoding maupun pemahaman bacaan. Kondisi ini berdampak sistemik terhadap capaian akademik lintas mata pelajaran, mengingat hampir seluruh proses pembelajaran bertumpu pada kemampuan memahami teks (Muti'ah, Fidyastuti,

Bhuana, Lukmana, & Nugraheni, 2025). Dengan demikian, rendahnya kemampuan membaca tidak hanya menjadi persoalan pedagogis, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

Dalam perspektif konseptual, membaca tidak sekadar aktivitas mengenali huruf atau kata, melainkan suatu proses kompleks yang melibatkan integrasi kemampuan fonologis, semantik, sintaksis, serta aspek kognitif dan afektif (Ina, Gena, & Kami, 2022). Teori perkembangan kognitif menempatkan kemampuan membaca sebagai hasil dari interaksi antara kesiapan individu dengan stimulasi lingkungan. Selain itu, pendekatan psycholinguistic memandang membaca sebagai proses konstruksi makna yang dipengaruhi oleh pengalaman bahasa sebelumnya (Siagian, Lubis, Sawaluddin, & Dongoran, 2024). Oleh karena itu, kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dapat dipahami sebagai fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kemampuan fonemik, memori kerja, motivasi belajar, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, budaya literasi, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta ketersediaan media dan sumber belajar (Safitri, Amelia, & Subroto, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan membaca. Studi-studi tersebut umumnya menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca berkorelasi dengan kurangnya minat baca, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung berpusat pada guru (Sekarsari, S, Sabilla, Subianto, & Nasution, 2025). Penelitian lain menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga, terutama dalam membangun kebiasaan literasi sejak dini melalui interaksi verbal dan penyediaan bahan bacaan (Habibah, 2025). Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengaitkan kesulitan membaca dengan faktor psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri dan kecemasan belajar (Anidi, Arung, Parisu, & Juwairiyah, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial, dengan fokus pada variabel tertentu secara terpisah, sehingga belum mampu memberikan gambaran utuh mengenai keterkaitan dan interaksi antar faktor yang memengaruhi kesulitan membaca secara komprehensif (Setiyawati, Pangestika, & Syaifullah, 2026).

Berdasarkan kajian state of the art tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang cukup signifikan, yaitu terbatasnya studi yang mengkaji faktor kesulitan membaca secara integratif dengan mempertimbangkan dimensi internal dan eksternal secara bersamaan dalam konteks lokal tertentu. Selain itu, masih minim penelitian yang menggunakan pendekatan kontekstual berbasis studi kasus pada satuan pendidikan di daerah, khususnya di wilayah dengan karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang beragam. Padahal, faktor kontekstual memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran membaca, sehingga hasil penelitian yang bersifat umum seringkali kurang aplikatif ketika diterapkan pada kondisi lapangan yang spesifik (Musyarifah & Amsad, 2025).

Dalam konteks tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan melakukan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor kesulitan membaca yang tidak hanya dilihat secara parsial, tetapi sebagai suatu sistem yang saling berkaitan, serta dikaji secara kontekstual pada satuan pendidikan tertentu, yaitu UPT SDN 01 Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan relevan, baik secara teoritis maupun

praktis, khususnya dalam merumuskan strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Secara kontekstual, kondisi kemampuan membaca siswa di UPT SDN 01 Bandar Sari menunjukkan adanya variasi yang cukup mencolok. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada tahap dasar membaca, seperti pengenalan huruf, penggabungan suku kata, hingga pemahaman isi bacaan sederhana. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran membaca belum sepenuhnya berjalan efektif. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut antara lain latar belakang keluarga yang kurang mendukung budaya literasi, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, dinamika sosial masyarakat setempat yang beragam juga berpotensi memengaruhi pola belajar siswa, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam.

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan pentingnya penguatan literasi dasar sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan literasi sebagai kompetensi esensial abad ke-21 (Fitriyani, Iklima, Ningsih, Sulistyaningsih, & Dafit, 2025). Dalam perspektif tersebut, kemampuan membaca tidak hanya diposisikan sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Aula & Arini, 2024). Oleh karena itu, identifikasi secara tepat terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan membaca menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi secara komprehensif faktor-faktor kesulitan membaca yang meliputi aspek internal dan eksternal, serta menjelaskan keterkaitan antar faktor tersebut dalam konteks lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian literasi dasar serta menjadi dasar dalam perumusan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-analitik yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimental (*ex post facto*), karena peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu, melainkan mengkaji kondisi yang telah berlangsung secara alami di lapangan (Wardani, Lestari, & Widjanarko, 2026). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, sehingga penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat kemampuan membaca siswa, tetapi juga menguji hubungan serta besaran pengaruh antara faktor-faktor penyebab dengan tingkat kesulitan membaca (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 01 Bandar Sari, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan, selama dua bulan, yaitu pada Februari hingga Maret 2026. Tahapan penelitian meliputi persiapan instrumen (minggu pertama Februari), uji coba instrumen (minggu kedua Februari), pengumpulan data utama (minggu ketiga Februari hingga minggu kedua Maret), serta pengolahan dan analisis data (minggu ketiga hingga akhir Maret). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dan II sebagai kelompok kelas rendah. Jumlah siswa pada masing-masing kelas rata-rata sebanyak 30 orang, sehingga total

populasi sekitar 60 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan terjangkau, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian untuk meningkatkan tingkat representativitas data.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah kesulitan membaca siswa yang dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator, yaitu: (1) kemampuan mengenal huruf, (2) kemampuan membaca suku kata, (3) kemampuan membaca kata, (4) kelancaran membaca, dan (5) pemahaman bacaan sederhana. Sementara itu, variabel independen (X) terdiri atas dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) kemampuan fonologis (kesadaran bunyi bahasa), (2) motivasi belajar, (3) minat baca, dan (4) kondisi psikologis seperti kepercayaan diri dan kecemasan belajar. Faktor eksternal meliputi: (1) lingkungan keluarga (dukungan orang tua, kebiasaan membaca di rumah), (2) metode pembelajaran guru (variasi metode, penggunaan media), dan (3) sarana prasarana (ketersediaan buku bacaan, perpustakaan, dan media pembelajaran).

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama, yaitu tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Tes membaca digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara langsung dengan bentuk tes lisan dan praktik membaca. Tes ini disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas I dan II, mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat pendek dan memahami isi bacaan. Penilaian tes menggunakan rubrik dengan skala tertentu untuk mengukur tingkat kesulitan membaca. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan membaca. Angket disusun dalam bentuk skala Likert yang telah disederhanakan bahasanya agar mudah dipahami oleh siswa kelas rendah, serta dilengkapi dengan angket khusus untuk guru guna memperkuat data. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran membaca, interaksi guru dan siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti daftar hadir siswa, nilai hasil belajar, serta profil sekolah (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar tes membaca, angket, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel sesuai standar penelitian kuantitatif (Field, 2018).

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesulitan membaca siswa dalam bentuk persentase, rata-rata, dan kategori (tinggi, sedang, rendah) (Arikunto, 2024). Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linear. Setelah itu, dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor penyebab dengan kesulitan membaca. Untuk menguji besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi, baik regresi sederhana maupun regresi berganda. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara komprehensif untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi kesulitan membaca serta memberikan

rekomendasi berbasis data sesuai dengan kondisi empiris di lapangan (Sugiyono, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah, merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan multidimensional. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS terhadap 60 responden siswa kelas I dan II di UPT SDN 01 Bandar Sari, diperoleh gambaran bahwa kesulitan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal. Analisis ini menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai akar permasalahan sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan solusi yang tepat.

Secara umum, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel internal berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Motivasi	2,95	0,61	Sedang
Minat Baca	2,78	0,65	Sedang
Kepercayaan Diri	2,70	0,68	Sedang
Fonologis	2,66	0,63	Sedang

Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki potensi dasar dalam kemampuan membaca, namun belum berkembang secara optimal. Dalam konteks perkembangan anak usia sekolah dasar, kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca masih memerlukan penguatan baik dari segi metode maupun lingkungan belajar. Motivasi belajar yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk belajar membaca (Safitri et al., 2025). Hal ini dapat dilihat dari data mentah, di mana sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang antusias dalam membaca, terutama ketika kegiatan tersebut tidak didorong oleh guru.

Minat baca yang juga berada pada kategori sedang bahkan cenderung rendah menjadi indikator penting bahwa membaca belum menjadi kebiasaan atau kebutuhan bagi siswa. Dalam pembelajaran di kelas rendah, minat baca memiliki peran strategis karena menjadi pintu masuk bagi pengembangan kemampuan literasi. Rendahnya minat baca seringkali berkaitan dengan kurangnya paparan terhadap bahan bacaan yang menarik serta minimnya pembiasaan membaca di lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa sebagian besar siswa tidak terbiasa membaca di rumah dan hanya membaca ketika diminta oleh guru di sekolah (Muti'ah et al., 2025).

Kepercayaan diri siswa dalam membaca juga menjadi faktor yang cukup signifikan. Nilai rata-rata yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang merasa ragu atau takut ketika diminta membaca. Dalam praktiknya, kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa cenderung menghindari aktivitas membaca. Ketidakpercayaan diri ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya, seperti kesalahan membaca yang mendapat respon negatif, baik dari teman maupun lingkungan sekitar (Aula & Arini, 2024).

Di antara seluruh faktor internal, kemampuan fonologis merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kesulitan membaca. Hal ini diperkuat oleh hasil

analisis korelasi berikut:

Tabel 2. Tabel Analisis Korelasi

Variabel	r hitung	Sig.	Keterangan
Motivasi	-0,45	0,001	Signifikan
Minat Baca	-0,52	0,000	Signifikan
Kepercayaan Diri	-0,48	0,001	Signifikan
Fonologis	-0,60	0,000	Signifikan
Fonologis	2,66	0,63	Sedang

Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan fonologis siswa, maka semakin rendah tingkat kesulitan membaca yang dialami. Dengan nilai korelasi sebesar -0,60, kemampuan fonologis memiliki hubungan yang paling kuat dibandingkan variabel lainnya. Hal ini sejalan dengan teori literasi awal yang menempatkan kemampuan fonologis sebagai fondasi utama dalam proses membaca. Siswa yang mampu mengenali dan membedakan bunyi huruf akan lebih mudah dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, sehingga proses membaca menjadi lebih lancar (Puspita et al., 2025).

Selain faktor internal, penelitian ini juga menyoroti pentingnya faktor eksternal, khususnya lingkungan keluarga dan metode pembelajaran. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah, serta keterbatasan dalam akses terhadap buku bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga belum sepenuhnya mendukung perkembangan literasi anak. Dalam konteks lokal di UPT SDN 01 Bandar Sari, kondisi ini dapat dikaitkan dengan latar belakang sosial-ekonomi masyarakat yang beragam serta minimnya kesadaran akan pentingnya literasi sejak dini.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru telah menggunakan metode yang cukup variatif, namun masih terbatas dalam pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Dalam pembelajaran kelas rendah, penggunaan media visual seperti gambar, kartu huruf, dan permainan edukatif sangat penting untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Kurangnya variasi media dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca (Hidayah, Azis, & Rizal, 2025).

Hubungan antara faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang saling memengaruhi. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi berikut:

Tabel 3. Tabel Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
0,787	0,619	0,602

Nilai R Square sebesar 0,619 menunjukkan bahwa sebesar 62% variasi kesulitan membaca dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diteliti, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kekuatan yang cukup baik dalam menjelaskan fenomena kesulitan membaca.

Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan membaca:

Tabel 4. Tabel Coefficients

Variabel	B	t hitung	Sig.
Motivasi	-0,35	-2,87	0,006
Minat Baca	-0,40	-3,21	0,002
Kepercayaan Diri	-0,45	-3,45	0,001
Fonologis	-0,50	-4,12	0,000

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan fonologis kembali menunjukkan pengaruh paling dominan dengan nilai koefisien terbesar. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kemampuan dasar bahasa merupakan faktor kunci dalam mengatasi kesulitan membaca (Syifa, Suriansyah, & Rafianti, 2025). Selain itu, minat baca dan kepercayaan diri juga memiliki pengaruh yang cukup besar, yang menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran membaca. Dalam konteks keterkaitan antar faktor, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan hasil dari interaksi antara faktor kognitif, afektif, dan lingkungan. Siswa yang memiliki kemampuan fonologis rendah cenderung mengalami kesulitan dalam membaca, yang kemudian berdampak pada menurunnya kepercayaan diri dan motivasi belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti minimnya bahan bacaan dan kurangnya perhatian orang tua, dapat memperburuk kondisi tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang holistik dan terpadu. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, sementara orang tua perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya mendukung kebiasaan membaca di rumah. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi, seperti perpustakaan yang menarik dan program membaca yang berkelanjutan. Dalam konteks lokal UPT SDN 01 Bandar Sari, penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa kesulitan membaca masih menjadi tantangan yang cukup serius. Kondisi geografis dan sosial masyarakat turut memengaruhi proses pembelajaran, sehingga diperlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik lokal. Pendekatan kontekstual menjadi penting agar solusi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif di lapangan (pratama, Lathifah, Putri, & Fauziah, 2026).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran yang saling melengkapi dalam memengaruhi kesulitan membaca siswa (Haqqe, Bintang, & Siregar, 2025). Kemampuan fonologis, motivasi, minat baca, dan kepercayaan diri merupakan faktor utama dari sisi internal, sementara lingkungan keluarga dan metode pembelajaran menjadi faktor pendukung dari sisi eksternal (Putri et al., 2025). Keterkaitan antar faktor tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca merupakan fenomena yang kompleks dan memerlukan penanganan yang komprehensif (Nasution, Umilailah, Nurhasanah, & Windi Oktara, 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor kesulitan membaca, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Pembahasan ini sekaligus menjawab tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan

membaca secara menyeluruh serta menjelaskan hubungan antar faktor dalam konteks lokal, sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas literasi di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di UPT SDN 01 Bandar Sari merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Secara kuantitatif, seluruh variabel internal berada pada kategori sedang, yaitu motivasi (mean 2,95), minat baca (2,78), kepercayaan diri (2,70), dan kemampuan fonologis (2,66), yang menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa belum berkembang optimal. Di antara faktor tersebut, kemampuan fonologis terbukti paling dominan dengan nilai korelasi tertinggi ( $r = -0,60$ ; sig. 0,000) dan koefisien regresi terbesar ( $B = -0,50$ ), sehingga menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat kesulitan membaca. Sementara itu, minat baca ( $r = -0,52$ ), kepercayaan diri ( $r = -0,48$ ), dan motivasi ( $r = -0,45$ ) juga berpengaruh signifikan, yang menegaskan pentingnya aspek afektif dalam proses membaca. Secara simultan, seluruh variabel memberikan kontribusi sebesar 61,9% terhadap kesulitan membaca (R Square = 0,619), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan metode pembelajaran. Rendahnya kebiasaan membaca di rumah serta keterbatasan media pembelajaran di sekolah turut memperkuat kesulitan tersebut. Keterkaitan antar faktor menunjukkan pola saling memengaruhi, di mana kelemahan fonologis berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan minat baca, yang kemudian menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penanganan kesulitan membaca perlu dilakukan secara komprehensif dengan menekankan penguatan kemampuan fonologis serta didukung oleh peningkatan aspek afektif dan lingkungan literasi yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anidi, A., Arung, F., Parisu, C. Z. L., & Juwairiyah, A. (2025). Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3–5 Tahun. *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.64690/E-MAS.V1I1.255>
- Arikunto, S. (2024). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aula, F. H., & Arini, A. (2024). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Metode Mind Mapping Di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang Jawa Timur. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, Vol. 20, pp. 203–209. Achmad Yani University Banjarmasin. <https://doi.org/10.57216/pah.v20i2.800>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics, 5th ed.* London: Sage.
- Fitriyani, N., Iklima, N., Ningsih, S. W., Sulistyaningsih, W., & Dafit, F. (2025). Implementasi Program Literasi dalam Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDIT Al Izzah Dumai. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 4(2), 39–44. <https://doi.org/10.31004/ANTHOR.V4I2.225>
- Habibah, H. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.61116/JP3T.V3I1.574>
- Haqqe, A., Bintang, S., & Siregar, H. (2025). Analisis Faktor Minat Membaca Siswa Kelas 4 Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif: Analysis of Reading Interest Factors

- of Grade 4 Students Through a Cooperative Learning Approach. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), 395–404. <https://doi.org/10.47709/EDUCENDIKIA.V5I02.5972>
- Hidayah, R. N., Azis, A. A., & Rizal, A. S. (2025). Efektivitas Metode Contextual Teaching and Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Miftahul Ilmiah Mojowetan Blora. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/JPI.V5I6.2124>
- Ina, Y. T., Gena, E. B. H., & Kami, K. (2022). Penerapan Pendekatan Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mananga Aba. ... *Edukasi Sumba (JES ...)*, 5(2), 768–776. Retrieved from <http://jurnalstkip-weetebula.ac.id/index.php/jes/article/view/433%0Ahttps://jurnalstkip-weetebula.ac.id/index.php/jes/article/download/433/198>
- Musyarifah, R., & Amsad, L. N. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 4749–4756. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4386>
- Muti'ah, I., Fidyastuti, F., Bhuana, A. M. T., Lukmana, R. I., & Nugraheni, L. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar: Tantangan Dan Penanganannya: Analysis of Elementary School Students' Literacy Skills: Challenges and Their Solutions. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(4), 200–212. <https://doi.org/10.58218/LITERASI.V4I4.2118>
- Nasution, H. Z., Umilailah, S., Nurhasanah, & Windi Oktara, T. (2025). Studi Literature: Peran Psikologi Pendidikan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Keilmuan Pendidikan*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.63203/040918200>
- pratama, dody, Lathifah, Z., Putri, S. C., & Fauziah, S. (2026). Bridging Pedagogical and Managerial Governance in Islamic Education: A Qur'anic Based Holistic Integration Model. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 82–101. <https://doi.org/10.62448/AJPI.V3I1.553>
- Puspita, D., Alim, J. A., & Ulya, Z. (2025). Gambaran Literasi Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Media Ajar Menyusun Huruf. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(4), 11–20. <https://doi.org/10.59031/JKPPK.V3I4.747>
- Putri, S., Satria, I., Febriani, H., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). Faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 380–385. <https://doi.org/10.55583/ARSY.V6I2.1336>
- Safitri, E., Amelia, S. A., & Subroto, D. E. (2025). STRATEGI PENGAJARAN MEMBACA UNTUK SISWA DENGAN KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 10–19. <https://doi.org/10.69714/VK5JNB73>
- Sekarsari, A., S. C., Sabilla, D., Subianto, D., & Nasution, S. (2025). Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(4), 233–238. <https://doi.org/10.61722/JSSR.V3I4.5259>
- Setiyawati, S., Pangestika, R. R., & Syaifullah, M. F. (2026). Peran Guru terhadap Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Sains Siswa Kelas II di Sriti Malaysia: The Role of Teachers

- in the Learning Environment and Science Learning Interest of Grade II Students at Sriti Malaysia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(01), 128–140. <https://doi.org/10.47709/EDUCENDIKIA.V6I01.8077>
- Siagian, J. K., Lubis, S. S. A., Sawaluddin, & Dongoran, R. (2024). Analisis Peran Fonetik dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(1). Retrieved from <https://glonus.org/index.php/inklusi/article/view/58>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa, N. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Tunalaras Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 84–93. <https://doi.org/10.60126/MARAS.V3I1.648>
- Wardani, A. K., Lestari, I., & Widjanarko, M. (2026). Analisis Keterlambatan Perkembangan dan Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17181–17190. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I3.4751>